

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Menghadapi persaingan baru serta tuntutan standar sistem manajemen mutu (ISO), diperlukan adanya pengelolaan yang lebih efektif dalam semua bidang kegiatan di perkantoran guna menjalankan fungsi dan mencapai tujuan organisasi. Hal ini perlu didukung oleh peningkatan mutu sumber daya manusia, perbaikan sistem kerja, juga peningkatan dalam penerapan dan penguasaan teknologi.

Penguasaan teknologi dapat dilakukan dengan memanfaatkan sistem otomatisasi kantor (SOK) oleh para karyawan untuk mempermudah proses pekerjaan sehingga berkiblat kepada efisiensi. Oleh sebab itulah ditekankan bahwa sistem otomatisasi kantor (SOK) digunakan untuk membantu sejauh mana dapat berfungsi secara efektif dan apa yang seharusnya dilakukan oleh karyawan agar dalam penggunaan sistem otomatisasi kantor (SOK) ini menjadi semakin efisien.

Salah satu faktor yang mempengaruhi efisiensi kerja karyawan adalah dengan disediakannya aplikasi teknologi informasi yang memudahkan pekerjaan, yaitu sistem otomatisasi kantor (SOK). Dengan sistem otomatisasi kantor (SOK) maka semua data *Processing* termasuk pekerjaan-pekerjaan perkantoran (mencatat, menyimpan, mengambil kembali, memperbanyak dan menyampaikan keterangan)

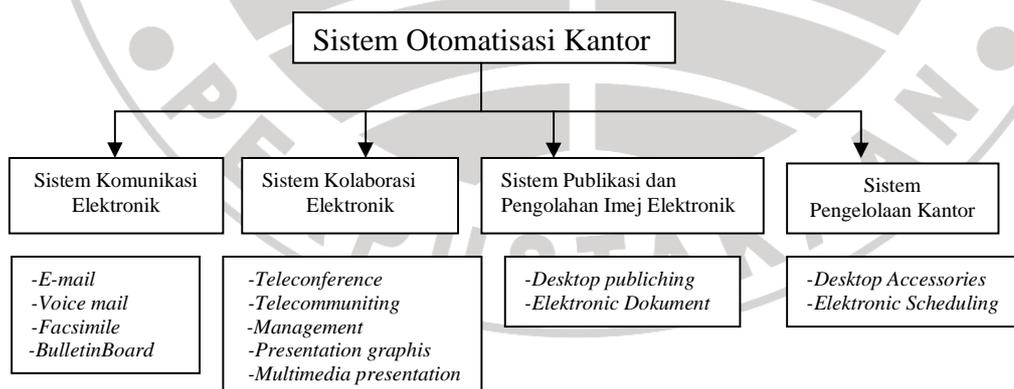
dapat diselesaikan dengan sedikit mungkin mengikutsertakan pikiran dan tangan manusia yang bisa lupa, keliru, dan lambat.

Selain itu, dengan sistem otomatisasi kantor (SOK) arus data yang cepat masuknya dan luar biasa banyaknya dapat ditangani, sedangkan informasi yang diinginkan dapat disediakan dengan seketika ditempat petugas yang memerlukan dan dalam bentuk maupun dengan susunan yang tepat.

Sistem otomatisasi kantor (SOK) didefinisikan oleh O'Brien yang dikutip oleh Jogiyanto (2005:348) yaitu:

Sebagai sistem informasi berbasis telekomunikasi yang mengumpulkan, memproses, menyimpan dan mendistribusikan pesan-pesan, dokumen-dokumen dan komunikasi elektronik lainnya diantara individual, grup-grup kerja dan organisasi-organisasi. Sistem otomatisasi kantor terdiri dari (1) sistem komunikasi elektronik, (2) sistem kolaborasi elektronik, (3) sistem publikasi dan pengolahan imej elektronik, dan sistem pengolahan kantor.

Teori O'Brien di atas sangat sesuai dengan sistem otomatisasi kantor yang digunakan di P4TK TK dan PLB, seperti yang terdapat dalam bagan berikut ini:



Gambar 1.1 Area Sistem Otomatisasi Kantor

Rendahnya kinerja karyawan merupakan suatu permasalahan yang terjadi di Indonesia terutama di instansi pemerintahan. Seperti informasi yang dikemukakan oleh Gunawan melalui berita [*Online*] www.sinarharapan.co.id/berita/0702/01/opi01.html. Kamis, 01 Februari 2007 menjelaskan bahwa sekarang ini, jumlah PNS sudah mencapai 3,7 juta orang. Menurut Menteri Negara Pemberdayaan Aparatur Negara (MenegPAN) Taufik Effendi 55 % dari total pegawai negeri sipil berkinerja buruk. Para pekerja ini hanya mengambil gajinya tanpa berkontribusi berarti terhadap pekerjaannya. Beberapa tahun lalu Feisal Tamin, ketika itu juga menjabat Meneg PAN, mengatakan hanya 60% PNS yang bekerja efektif dan selebihnya bisa dikatakan kurang produktif. Tak pelak, PNS divonis sebagai organ birokrasi yang paling tidak efektif, lamban, korup, dan inefisien. Cara pelayanan publik digambarkan dengan prosedur yang memakan waktu lama dan berbiaya mahal.

Data di atas membuktikan bahwa di instansi pemerintahan masih terjadi masalah efisiensi, yaitu penghamburan terhadap penggunaan sumber-sumber kerja. Inefisiensi yang biasanya terjadi yaitu kesulitan dalam mengerjakan pekerjaan, biaya yang boros, penggunaan waktu yang banyak, beban yang berat dan jarak yang jauh.

Masalah belum optimalnya efisiensi kerja karyawan terjadi di Pusat Pengembangan dan Pemberdayaan Pendidik dan Tenaga Kependidikan Taman Kanak-kanak dan Pendidikan Luar Biasa (P4TK TK dan PLB). Di tempat tersebut, efisiensi kerja karyawan belum maksimal, dalam artian belum sesuai dengan kriteria ideal yakni 100%.

Berdasarkan wawancara dengan Kepala Divisi Teknik Informasi dan Multimedia P4TK TK dan PLB, Bapak Drs. Rudi Budiman pada tanggal 5 Agustus 2008, diperoleh informasi bahwa sistem otomatisasi kantor sudah difasilitasi dengan lengkap di P4TK TK dan PLB dengan harapan dapat membantu karyawan dalam meningkatkan efisiensi kerjanya. Namun pada kenyataannya karyawan P4TK TK dan PLB masih kurang optimal dalam memanfaatkan sistem otomatisasi kantor yang ada, sehingga menimbulkan adanya penghamburan sumber-sumber kerja seperti biaya, waktu, tenaga dan jarak yang merupakan salah satu ciri dari inefisiensi kerja. Berikut ini data tentang ukuran efisiensi dilihat dari perbandingan antara *input* dan *output* pekerjaan. Data tersebut dapat dibuktikan dengan tabel 1.1 dibawah ini.

Tabel 1.1
Ukuran Output dan Input Efisiensi dengan Menggunakan Sistem Otomatisasi Kantor

No.	JENIS PEKERJAAN	UKURAN							
		INPUT				OUTPUT			
		W	B	T	J	W	B	T	J
1	Mengirim pesan dengan <i>e-mail</i>	2 menit	Rp. 0,-	1 orang	0 meter	15-30 menit	Rp. 0,-	2 orang	100 meter
2	Menelepon dengan <i>voice mail</i>	2 menit	Rp. 0,-	1 orang	0 meter	15-30 menit	Rp. 1000,- /menit	1-2 orang	100 meter
3	Pembuatan dokumen dengan <i>word processing</i>	15 menit	Rp. 0,-	1 orang	0 meter	1 jam	Rp. 300,-	2 orang	100 meter

Sumber : *The Liang Gie (78:2000)*

Keterangan:

W = Waktu
B = Biaya

T = Tenaga
J = Jarak

Tiga jenis pekerjaan pada tabel di atas dapat dijelaskan sebagai berikut:

1. *Output* pekerjaan mengirim pesan dengan *e-mail* tidak berjalan dengan efisien disebabkan karena karyawan tidak *stand by* di depan komputer atau tidak membuka *mail-box*nya sehingga pesan dibuka dalam waktu yang lebih lama.
2. *Output* pekerjaan menelepon melalui *voice mail* tidak berjalan dengan efisien disebabkan karena karyawan tidak *stand by* di depan komputer atau tidak membuka *mail-box*nya sehingga pesan dibuka dalam waktu yang lebih lama.
3. *Output* pekerjaan pembuatan dokumen dengan *word processing* tidak berjalan dengan efisien disebabkan karena karyawan tidak dapat menggunakan otomatisasi kantor dengan baik. Seharusnya dokumen dapat di *attach* dari komputer lain yang terhubung dalam satu jaringan komputer, tetapi karena tidak semua karyawan tidak dapat mengoperasikannya maka dokumen tersebut dibuat hard copy dalam cetakan printer sehingga dibutuhkan biaya yang lebih mahal dari yang seharusnya.

Selain itu, berdasarkan wawancara dengan Kepala Bagian Urusan Kepegawaian Pusat Pengembangan dan Pemberdayaan Pendidik dan Tenaga Kependidikan Taman Kanak-kanak dan Pendidikan Luar Biasa (P4TK TK dan PLB), Bapak Mochamad Hardi, ST, MM, pada tanggal 9 Juni 2008 diperoleh informasi bahwa masalah lain yang menyebabkan masih kurangnya tingkat efisiensi kerja karyawan disebabkan karena masih terdapat kelalaian, kesalahan dan keterlambatan dalam pelaksanaan pekerjaan disebabkan karena adanya ketidakmampuan dari

sebagian karyawan P4TK TK dan PLB untuk mengoperasikan sistem otomatisasi kantor dalam menyelesaikan pekerjaannya serta adanya ketidaksesuaian antara latar belakang pendidikan dengan pekerjaan. Hal tersebut dapat ditunjukkan dengan data rekapitulasi matriks kompetensi beberapa karyawan P4TK TK dan PLB sebagai berikut:

Tabel 1.2
Rekapitulasi Matriks Kompetensi Beberapa Karyawan P4TK TK dan PLB
Tahun 2008

No	Nama	Pekerjaan	Standar	Kompetensi Staf	Nilai	Keterampilan
1.	AA	Staf Informasi	SLTA	S1	6,75	Belum menguasai penggunaan media pembelajaran berbasis teknologi
2.	EFH	Staf Urusan Perpustakaan	SLTA	SMA	7,5	Belum menguasai penggunaan media pembelajaran berbasis teknologi
3.	WW	Staf Urusan Kepegawaian	SLTA	S1	7,4	Belum menguasai penggunaan media pembelajaran berbasis teknologi
4.	RH	Staf Urusan Kepegawaian	SLTA	SMA	6,3	Belum menguasai penggunaan media pembelajaran berbasis teknologi
5.	YL	Staf Urusan Kepegawaian	SLTA	S1	7	Belum menguasai penggunaan media pembelajaran berbasis teknologi
6.	AR	Staf Urusan Kepegawaian	SLTA	S1	7,67	Belum menguasai penggunaan media pembelajaran berbasis teknologi
7.	ESP	Staf Gudang	SLTA	SMA	7	Belum mampu menggunakan komputer
8.	DK	Staf Inventaris	SLTA	S1	7,7	Belum mampu menggunakan komputer
9.	AT	Penanggung Jawab Gudang	S1	S1	7,43	Belum menguasai penggunaan media pembelajaran berbasis teknologi
10.	AS	Penanggung Jawab Protokoler dan Humas	S1	S1	7,5	Belum menguasai penggunaan media pembelajaran berbasis teknologi
11.	IS	Staf Gudang	SLTA	SMP	6	Belum menguasai penggunaan media pembelajaran berbasis teknologi
12.	BS	Staf Urusan Penyusunan dan Evaluasi Program	SLTA	SLTA	5,5	Belum menguasai penggunaan media pembelajaran berbasis teknologi
13.	ES	Staf Urusan Penyusunan dan Evaluasi Program	SLTA	SLTA	7,75	Belum menguasai penggunaan media pembelajaran berbasis teknologi
14.	SJ	Staf Urusan Pengembangan Model	SLTA	S1	7	Belum menguasai penggunaan media pembelajaran berbasis teknologi
15.	NH	Staf Urusan Pengembangan Model	SLTA	S1	6,6	Belum menguasai penggunaan media pembelajaran berbasis teknologi
16.	SVP	Staf Urusan Penyusunan dan Evaluasi Program	SLTA	S2	7,33	Belum menguasai penggunaan media pembelajaran berbasis teknologi

17.	TST	Staf Urusan Penyesunan dan Evaluasi Program	SLTA	S1	6,83	Belum menguasai penggunaan media pembelajaran berbasis teknologi
18.	KS	Staf Urusan Pengembangan Model	SLTA	KKPA	6,75	Belum menguasai penggunaan media pembelajaran berbasis teknologi
19.	NM	Staf Urusan Evaluasi	S1	S1	8,05	Belum menguasai penggunaan media pembelajaran berbasis teknologi
20.	SHS	Staf Inventaris	SLTA	SMA	6,5	Belum menguasai penggunaan media pembelajaran berbasis teknologi
21.	HW	Staf Urusan Pnyiapan Diklat	SMA	SMA	8,5	Belum menguasai penggunaan media pembelajaran berbasis teknologi
22.	EN	Widyaiswara Madya Bidang Studi Pendidikan Bahasa Indonesia	S1	S1	8	Belum menguasai penggunaan media pembelajaran berbasis teknologi
23.	CS	Staf Urusan Penyiapan Diklat	SMA/Sederajat	SMP	8	Belum menguasai penggunaan media pembelajaran berbasis teknologi
24.	NM	Kepala Urusan Perpustakaan	S1	S1	8,50	Belum menguasai Cyber Library
25.	YN	Staf Perpustakaan	SLTA	S1	8	Belum menguasai Cyber Library

Sumber : Bagian Kepegawaian P4TK TK dan PLB Bandung 2008

Keterangan:

Penetapan kemampuan melaksanakan tugas

1. Bila jumlah nilai ≥ 8 : mampu melaksanakan tugas
2. Bilai jumlah nilai < 8 : kurang mampu melaksanakan tugas

Rekapitulasi matriks kompetensi karyawan di atas membuktikan bahwa:

1. Masih ada karyawan yang belum bisa menguasai sistem otomatisasi kantor dalam bekerja bahkan adapula karyawan yang belum bisa mengoperasikan media berbasis teknologi. Seperti yang telah di sebutkan sebelumnya bahwa hal tersebut disebabkan karena ketidaksesuaian antara latar belakang pendidikan dengan pekerjaan serta ketidakmauan karyawan tersebut untuk menggunakan teknologi/ sistem otomatisasi kantor dalam melaksanakan pekerjaan.
2. Masih terdapat karyawan yang kurang mampu melaksanakan tugas, yaitu apabila jumlah nilainya kurang dari 8. Jika karyawan tersebut kurang mampu

melaksanakan tugas berarti kualitas sumber daya manusianya masih rendah, maka pekerjaan yang dilaksanakan tidak berjalan dengan efektif, tidak ekonomis, pelaksanaan kerja kurang dapat dipertanggung jawabkan, sehingga terjadi inefisiensi kerja pada karyawan tersebut.

Masalah di atas sejalan dengan pendapat Sedarmayanti (2001:114) bahwa syarat-syarat dapat dicapainya efisiensi kerja adalah:

- 1) Berhasil guna atau efektif
- 2) Ekonomis
- 3) Pelaksanaan kerja yang dapat dipertanggungjawabkan
- 4) Pembagian kerja yang nyata
- 5) Rasionalitas Wewenang dan Tanggung Jawab (*Rationality of Authority and Responsibility*)
- 6) Prosedur kerja yang praktis, dapat dikerjakan dan dapat dilaksanakan (*Practicable, Workable, and Applicable Procedures*)

Jika semua syarat-syarat efisiensi kerja di atas dapat dijalankan dengan baik oleh setiap karyawan, maka akan mencapai kesuksesan dalam bidang pekerjaan serta dapat menghasilkan produktivitas kerja dan efisiensi kerja karyawan.

Masalah efisiensi kerja belum optimal bukan semata-mata karena minimnya infrastruktur dan teknologi yang tersedia, tetapi inefisiensi kerja karyawan dapat terjadi karena sumber daya manusia yang berkualitas rendah.

Uraian di atas, mendorong peneliti untuk meneliti masalah – masalah tersebut dalam kaitannya dengan efisiensi kerja karyawan pada bagian Tata Usaha dan Kepegawaian P4TK TK dan PLB. Oleh karena itu, peneliti sangat tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul ”Pengaruh Penggunaan Sistem Otomatisasi

Kantor (SOK) Terhadap Efisiensi Kerja Karyawan Pada Bagian Tata Usaha dan Kepegawaian P4TK TK dan PLB”.

B. Identifikasi dan Perumusan Masalah

Komunikasi dan koordinasi merupakan bagian yang terpenting dari organisasi dalam melaksanakan kegiatannya. Salah satu upaya yang dilakukan agar komunikasi dan koordinasi didalam organisasi dilakukan dengan mudah dan lancar sehingga tujuan perusahaan dapat berjalan dengan efektif dapat diwujudkan dengan menjaga serta meningkatkan efisiensi kerja para karyawan di setiap departemen dari sebuah organisasi.

Organisasi baik pemerintah maupun swasta senantiasa dihadapkan pada berbagai masalah, diantaranya masalah dalam efisiensi kerja yang mempengaruhi perkembangan perusahaan. Oleh karena itu, organisasi sangat membutuhkan karyawan yang efisien dan efektif dalam bekerja karena seseorang yang efisien dalam bekerja akan memperoleh hasil kerja yang optimal, sehingga suatu pekerjaan akan terselesaikan dengan baik dan efektif.

Salah satu upaya untuk meningkatkan efisiensi kerja karyawan yaitu dengan penggunaan Sistem Otomatisasi Kantor (SOK) yang dapat membantu mempermudah komunikasi dan koordinasi sehingga proses pekerjaan karyawan dapat dilaksanakan dengan tepat, cepat, mudah, ringan, dekat dan murah, serta tujuan organisasi dapat dicapai dengan efektif. Oleh karena itu, potensi karyawan harus diselaraskan dengan kemajuan teknologi dan perkembangan zaman.

Dengan semakin berkembangnya suatu organisasi dalam menghadapi persaingan global, maka masalah–masalah yang dihadapi akan semakin kompleks terutama yang berkaitan dengan penggunaan Sistem Otomatisasi Kantor (SOK) yang membantu memberikan dukungan dalam bentuk koordinasi dan komunikasi dari seseorang ke orang lain baik dari dalam maupun luar perusahaan.

Tujuan yang ingin dicapai oleh setiap organisasi salah satunya yaitu efektivitas kerja karyawan yang tinggi demi tercapainya efisiensi. Efisiensi kerja perlu sekali dijadikan salah satu dasar pemikiran, ukuran baku dan tujuan pokok bagi semua pelaksanaan kerja dalam kegiatan perkantoran. Salah satu upaya yang dapat dilakukan oleh suatu organisasi dalam mencapai efisiensi kerja karyawannya yaitu dengan penggunaan Sistem Otomatisasi Kantor (SOK).

Berdasarkan identifikasi masalah yang telah diuraikan di atas, maka peneliti merumuskan permasalahan penelitian sebagai berikut :

1. Bagaimana gambaran tentang penggunaan Sistem Otomatisasi Kantor (SOK) pada bagian Tata Usaha dan Kepegawaian P4TK TK dan PLB ?
2. Bagaimana gambaran mengenai efisiensi kerja karyawan pada bagian Tata Usaha dan Kepegawaian P4TK TK dan PLB ?
3. Sejauh mana pengaruh tingkat penggunaan Sistem Otomatisasi Kantor (SOK) terhadap tingkat efisiensi kerja karyawan pada bagian Tata Usaha dan Kepegawaian P4TK TK dan PLB ?

C. Maksud dan Tujuan Penelitian

Maksud dari diadakannya penelitian ini yaitu untuk mengetahui pengaruh dari penggunaan Sistem Otomatisasi Kantor (SOK) yang dilakukan oleh perusahaan terhadap efisiensi kerja karyawan pada bagian Tata Usaha dan Kepegawaian P4TK TK dan PLB.

Sedangkan, tujuan dari penelitian ini adalah :

1. Untuk mendapatkan gambaran tentang penggunaan Sistem Otomatisasi Kantor (SOK) pada bagian Tata Usaha dan Kepegawaian P4TK TK dan PLB.
2. Untuk mengetahui efisiensi kerja karyawan pada bagian Tata Usaha dan Kepegawaian P4TK TK dan PLB.
3. Untuk mengukur pengaruh tingkat penggunaan Sistem Otomatisasi Kantor (SOK) terhadap efisiensi kerja karyawan pada bagian Tata Usaha dan Kepegawaian P4TK TK dan PLB.

D. Kegunaan Penelitian

Secara teoritis, hasil penelitian ini diharapkan akan memberikan sumbangan berarti bagi pengembangan pendidikan ekonomi, khususnya pada kajian efisiensi kerja sumber daya manusia sebagai salah satu aset utama suatu organisasi.

Secara praktis, hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan yang berarti bagi P4TK TK dan PLB atau bagi pihak lain, dalam memberikan informasi serta bahan masukan yang dapat digunakan sebagai salah satu alternatif pengembangan untuk perbaikan-perbaikan yang dilakukan pada masa mendatang,

terutama dalam meningkatkan efisiensi kerja karyawan dengan penggunaan Sistem Otomatisasi Kantor (SOK).

Bagi peneliti diharapkan dapat menambah dan meningkatkan cakrawala berpikir dan wawasan mencoba menganalisis data, fakta, gejala dan peristiwa yang terjadi sehingga dapat ditarik kesimpulan yang dapat dipertanggungjawabkan secara objektif dan ilmiah.

